

Pengembangan Pembelajaran Daring dan Media Online terhadap Kemandirian Belajar yang Dimediasi Motivasi Belajar Siswa SMA

Namira Dwi Martina Yogi^{1✉}, Mardi², Aditya Pratama³

^{1,3}Fakultas Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

²Fakultas Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta

✉ Namira Dwi Martiana Yogi

(namiradwimartinayogi_1701618036@unj.ac.id)

Abstrak

Teknologi memiliki peran penting, karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan media online dalam proses e-learning sangat penting untuk mentransfer pengetahuan dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi mampu mengontrol kemampuannya untuk belajar mandiri. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pembelajaran daring dan media online terhadap kemandirian belajar yang dimediasi motivasi belajar untuk menjelaskan hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan berjumlah 181 siswa kelas 11 SMA. Data pada penelitian yaitu data primer menggunakan skala likert. Sampling menggunakan acak proposional. Teknik analisis data menggunakan software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menyatakan bahwa Efektivitas Pembelajaran Daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar, Efektivitas Pembelajaran Daring secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar, Media Online secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring, Media Online secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar, Media Online secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar, Motivasi Belajar secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Efektivitas Pembelajaran Daring berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar melalui Motivasi Belajar, Media Online berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar melalui Motivasi Belajar. Penelitian ini menjadi masukan bagi guru untuk memotivasi siswa belajar mandiri dan mengembangkan inovasi teknologi serta meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran Daring, Media Online, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar

Abstract

Technology has an important role, because it can improve the quality of education. The use of online media in the e-learning process is very important for transferring knowledge and can increase the effectiveness of online learning. Students who have high learning motivation are able to control their ability to learn independently. This study aims to examine the effectiveness of online learning and online media on learning independence mediated by learning motivation to explain this relationship. This research uses descriptive quantitative method. The sample used was 181 grade 11 high school students. The data in this study are primary data using a Likert scale. Sampling using proportional random. Data analysis technique used SmartPLS version 3.0 software. The results of the study stated that the Effectiveness of Online Learning had a positive and significant effect on Learning Independence, the Effectiveness of Online Learning had a positive and significant effect on Learning Motivation, Online Media had a positive and significant effect on Online Learning Effectiveness, Online Media had a positive and significant effect on Learning Independence, Online media has a positive and significant effect on learning motivation, learning motivation has a positive and significant effect on learning independence. The effectiveness of online learning has an effect on learning independence through learning motivation. Online media has a positive effect on learning independence through learning motivation. This research is an input for teachers to motivate students to learn independently and develop technological innovation and improve student learning abilities.

Keywords: Effectiveness Of Online Learning, Online Media, Learning Motivation, Learning Independence

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini sangat bergantung pada penggunaan internet yang bertujuan dapat membantu memberikan kemudahan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara efektif, interaktif, produktif dan menyenangkan dengan munculnya berbagai media pembelajaran online yang tersedia (Manurung et al.,

2021). Pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan pola belajar siswa, sehingga diperlukan peran orangtua untuk mendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh. Kemandirian belajar mempresentasikan karakteristik yang bisa diamati pada diri setiap siswa melalui perubahan sikap yang muncul (Hidayat et al., 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat akibat Penyebaran Covid-19, pada poin kedua menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung di rumah melalui pembelajaran online atau jarak jauh (Fadilah & Rafsanjani, 2021). Menurut (Alten et al., 2020) mengungkapkan bahwa e-learning adalah suatu sistem yang dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih beragam, dapat belajar kapan saja dan dimana saja. E-learning dapat diterapkan dengan menggunakan aplikasi e-learning, diskusi online, tugas rumah dan review proses pembelajaran. E-learning hadir sebagai teknologi modern yang mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan metode pengajaran tradisional termasuk efektivitas biaya, pembaruan rutin, fleksibilitas waktu dan tempat serta aksesibilitas ke informasi instruksional (Al Qudah et al., 2020).

Penggunaan media dalam proses e-learning sangat penting untuk mentransfer pengetahuan. Model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Susanti & Jalinus, 2018). Pemilihan platform e-learning harus sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk menentukan faktor penerimaan dan pemanfaatan sebuah sistem (Natasia et al., 2022).

Menurut Uno (2014: 23) dalam (Ismanto, 2018) motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi tujuan belajar maka semakin besar juga motivasinya dalam kegiatan belajar, sehingga perilaku belajar berkaitan dalam membentuk proses motivasi belajar. Motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki korelasi yang positif, dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar dapat berpengaruh dalam meningkatnya kemandirian belajar pada siswa (Septiana & Sholeh, 2021).

Menurut sebuah penelitian Mufidah & Surjanti (2021) menunjukkan bahwa bentuk kemandirian dalam belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring mensyaratkan kemandirian belajar siswa sebagai variabel prediktor yang terbukti memiliki hubungan yang berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa terdiri dari dua faktor internal seperti kedisiplinan, motivasi, tanggung jawab dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Sahabuddin, 2022). Hasil penelitian Matsani & Rafsanjani (2021) peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi mampu mengontrol kemampuannya sendiri menjadi terbiasa untuk belajar secara mandiri diperlukan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan peneliti sebelumnya, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait hasil dan saran-saran yang telah disampaikan (Maria et al., 2022) yaitu terkait hubungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel motivasi belajar memediasi pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian belajar.

Tujuan penelitian ini menguji bagaimana pengembangan pembelajaran daring dan media online terhadap kemandirian belajar yang dimediasi motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengambil responden terbatas khusus pada siswa kelas 11 SMA. Responden ini merupakan siswa yang telah memiliki pengalaman pembelajaran daring, dimana mereka dapat merasakan perbedaan ketika pembelajaran daring dan pembelajaran konvensional. Sebagai kebaruan dari penelitian ini akan menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel efektivitas pembelajaran daring dan media online terhadap kemandirian belajar yang dimediasi motivasi belajar yang menjadi pengkajian ulang dari penelitian sebelumnya (Maria et al., 2022).

Efektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting pada pembelajaran, karena dapat menentukan seberapa berhasil suatu model pembelajaran yang digunakan (Orlato, 2020). Efektivitas proses pembelajaran mengacu pada jalur, upaya, teknik, dan strategi yang digunakan demi mencapai tujuan secara optimal, akurat dan cepat (Orlato, 2020). E-learning pada dasarnya terkait dengan penggunaan LMS atau *Learning Management System*. LMS digunakan sebagai wadah untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan internet.

E-learning tidak hanya untuk berinovasi dalam pembelajaran online, tetapi juga untuk menjaga komunikasi antara seorang pendidik dan siswa, meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan selama pandemi Covid-19 (Yekefallah et al., 2021). Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring merupakan suatu upaya atau strategi untuk mencapai keberhasilan belajar dengan memanfaatkan teknologi, sehingga dapat dilihat bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran daring sesuai kondisi.

Menurut Tri et al (2016) membagi menjadi 5 indikator keberhasilan pembelajaran efektif dalam pembelajaran daring atau online, yaitu proses komunikasi, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, respon peserta didik, aktivitas belajar, hasil belajar siswa. Sedangkan menurut (Sahabuddin, 2022) terdapat beberapa indikator keberhasilan pembelajaran daring yaitu kurikulum *E-Learning* harus relevan, fleksibilitas

penjadwalan waktu belajar, konsep yang menarik dengan menggunakan teknik pembelajaran yang kreatif, interaktivitas antara siswa, teknologi, karakteristik guru.

Media Online

Media didasarkan pada derivasi kata yang berasal dari bahasa Latin *medium*, yang berarti perantara. Sebuah media didefinisikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver* (Pribadi, Benny A, 2017 : 14). Menurut Masri (2017) media merupakan perantara atau menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (*komunikasi*.) media berperan dengan menjembatani transmisi, penyampaian pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan berlangsung secara efisien.

Menurut Degner et al (2022) media digital sering digambarkan sebagai perangkat elektronik, yaitu tempat informasi disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk digital. Pembelajaran daring juga pemanfaatan jaringan internet sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Media digital dapat berfungsi untuk melengkapi pengalaman dengan menghadirkan prinsip-prinsip yang kompleks melalui animasi di layar. Pada sebuah studi Mulyono et al (2021) mengungkapkan bahwa media online dapat dijadikan sebagai teknologi seluler berkembang bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar online. Sehingga, hadirnya media online dalam pembelajaran online akan menjaga hubungan komunikasi antara guru dan siswa (Degner et al., 2022).

Fungsi utama media pembelajaran adalah menjadi media yang turut mempengaruhi suasana, kondisi dan lingkungan belajar, yang diselenggarakan dan diciptakan oleh guru (Nurwidayanti, 2018). Dari pengertian berbagai sumber sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran online merupakan alat perantara dengan menggunakan internet, sehingga saling terhubung dan mampu memperoleh sesuatu dan informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Sitti (2021) terdapat 3 indikator penggunaan media internet yaitu: Intensitas, Kemanfaatan, dan Efektivitas. Menurut Hasrani (2019) adapun yang menjadi indikator penggunaan media internet yaitu durasi yang digunakan ketika mengakses internet, membuka *Web* untuk mencari artikel pembelajaran, membuka *Blog* pembelajaran, menggunakan alat pencari *Google*, membuka *Youtube* sebagai sarana untuk mencari video pembelajaran, menggunakan fasilitas *download* untuk mengambil materi dari internet, menggunakan *E-Mail*.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "*motif*", yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Menurut Uno (2014: 23) dalam (Ismanto, 2018) mengungkapkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Mardiana et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Sari et al (2022) motivasi belajar akan memunculkan keinginan yang besar bagi siswa belajar. Motivasi akan mendorong siswa membawa dirinya dalam keadaan belajar.

Menurut Emda (2017) motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yaitu keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar dan motivasi ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Refitaningsih et al (2020) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang memiliki peranan besar dalam menumbuhkan semangat belajar dan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting untuk mendorong siswa baik secara internal dan juga eksternal sehingga mampu bergerak dan melakukan tindakan untuk semangat dalam belajar dan mencapai tujuan belajar serta dapat terjadinya perubahan perilaku secara sadar dirasakan pada siswa untuk mencapai keberhasilan belajar.

Menurut teori Uno (2008) dalam (Sari et al., 2017) indikator dari motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan menurut penelitian Fabiana (2019) indikator motivasi belajar terbagi menjadi 6 yaitu memiliki cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, unsur dinamis, kondisi lingkungan, upaya guru. Dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Fabiana (2019) untuk penyusunan instrumen.

Kemandirian Belajar

Dalam sebuah studi Dedi (2017) menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain, baik teman dan guru

dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Selaras pada sebuah studi (Ananda & Training, 2019) mendefinisikan kemandirian belajar merupakan sebagai proses dimana siswa mengendalikan diri mereka sendiri dalam proses dan tujuan belajar. Pada sebuah studi (Hidayat et al., 2021) belajar mandiri adalah perilaku siswa dalam mencapai keinginan atau kemauannya tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan penelitian Agusti & Elvi (2018) menunjukkan bahwa kemandirian siswa cenderung belajar lebih baik, memiliki kemampuan untuk memantau, mengevaluasi dan mengelola pembelajarannya secara efektif. Dari pengertian dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa merupakan perilaku siswa yang mampu secara mandiri belajar dengan keinginan secara pribadi tanpa bantuan orang lain, dapat mengontrol diri, bertanggung jawab sebagai wujud untuk mencapai tujuan.

Menurut Haris Mudjiman (2011: 14) dalam (Marda, 2018) adapun variabel dari kemandirian belajar dapat dijabarkan menjadi 4 indikator yaitu kesadaran akan tujuan belajar, kesadaran akan tanggung jawab belajar, kontinuitas belajar, keaktifan belajar.

Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Siswa

Dalam sebuah studi Kusumaningrum et al (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian siswa, hal itu dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Pembelajaran daring secara online mensyaratkan kemandirian belajar siswa sebagai variabel prediktor yang terbukti memiliki hubungan yang berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2021) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa selama pembelajaran online belum terbentuk optimal, diakareanakan siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil kajian Sahabuddin (2022) mengungkapkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang baik, dapat disebabkan karena kebiasaan yang telah dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran tatap muka, sehingga siswa terbiasa dengan pembelajaran mandiri yang dilakukan. Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa terdiri dari dua faktor internal seperti kedisiplinan, motivasi, tanggung jawab dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Efektivitas pembelajaran daring membutuhkan motivasi internal yang tinggi dan kemandirian belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. H1: efektivitas pembelajaran daring berpengaruh langsung positif terhadap kemandirian belajar.

Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Sutrisno (2021) dalam (Maria et al., 2022) bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan baik dan diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tidak akan mungkin bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya pun juga rendah, begitupun sebaliknya. Selanjutnya dalam penelitian Bako et al (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 dengan motivasi belajar. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maka semakin tinggi motivasi belajar dan semakin rendah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maka motivasi belajar juga semakin rendah.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan. Menurut Sardiman (2016) dalam (Wolo & Nugroho, 2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kemampuan mendorong untuk belajar dalam diri seseorang yang nantinya akan mengalami perubahan dalam dirinya. Dalam hasil penelitiannya bahwa pembelajaran online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Adanya peningkatan motivasi belajar di masa pandemi covid-19 membuat pendidikan menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. H2: efektivitas pembelajaran daring berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar.

Media Online berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Dalam sebuah studi Jaelani et al (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media online dimasa pandemi covid-19 menimbulkan tanggapan dan dampak perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses KBM yang dilakukan secara daring sehingga tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi dapat tersampaikan. Selain itu pada studi Muhsanah et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan menggunakan media online dapat membantu peserta didik menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

Dalam penelitian Sudarman & Ardian (2021) menunjukkan bahwa media sosial WhatsApp digunakan sebagai media pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran daring. Peran media menjadikan alat komunikasi sebagai efektivitas belajar yang berupa media internet dan media konvensional dengan beberapa kategori, terutama pada area penggunaan publik, diantaranya berita, aplikasi belajar, forum dan diskusi, pencarian informasi. Menurut hasil studi Yamali & Yusian (2021) menunjukkan bahwa media internet memiliki peran yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Hal ini diketahui bahwa proporsi terbesar peran

menggunakan media internet dapat dijadikan sebagai sumber untuk belajar, karena memudahkan dalam mencari informasi. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa media online berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran daring. H3: media online berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran daring.

Media Online berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar

Dalam sebuah penelitian Lisa et al (2022) mengungkapkan bahwa keinginan untuk belajar memiliki hubungan yang kuat dengan penggunaan teknologi. Siswa yang memiliki keinginan lebih tinggi untuk belajar cenderung menggunakan teknologi lebih banyak untuk mencari bahan pembelajaran. Selaras pada hasil penelitian Al-Qoyyim et al (2022) menjelaskan bahwa siswa yang mampu menggunakan media pembelajaran online memiliki hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring khususnya penggunaan media pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri seperti bakat, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seperti faktor lingkungan, dan lain-lain.

Selanjutnya pada hasil penelitian Santoso (2021) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa. Siswa cenderung berusaha menyelesaikan tugasnya, belajar lebih giat, mencatat hal penting selama belajar dan mampu mencari solusi ketika menghadapi masalah belajar. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan platform media online dan internet berpengaruh sangat positif terhadap kemandirian siswa dan juga terhadap hasil belajar siswa saat pembelajaran online. Menurut teori konstruktivisme, dalam pembelajaran di sekolah, guru tidak dibenarkan dalam memberikan pengetahuan kepada siswa begitu saja. Dalam hal ini, siswa yang harus berusaha membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi sendiri mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari guru dan pemanfaatan internet berpengaruh sangat

positif terhadap kemandirian siswa dan juga terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa media online berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. H4: media online berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Media Online berpengaruh terhadap Motivasi Belajar

Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran e-learning. Berdasarkan hasil penelitian Suwastika (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *E-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Pada hasil kajian Nirfayanti & Nurbaeti (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran online mampu meningkatkan performa dalam proses pembelajaran. Perforoma tersebut berkaitan dengan penampilan, cara kerja maupun fasilitas yang ada pada aplikasi *Google Classroom*. Demikian dengan penggunaan aplikasi *Google Classroom* mampu memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Fitria (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran online berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa keunggulan aplikasi *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran online dapat dikatakan unggul sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, membuat pembelajaran menjadi menarik, proses belajar siswa menjadi lebih interaktif dan kondusif, hemat waktu, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar dapat terjadi dimana dan kapan saja. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa media online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. H5: media online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Darmawanti (2017) dalam (Maria et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki korelasi yang positif, dapat diartikan bahwa semakin

meningkatnya motivasi belajar dapat berpengaruh dalam meningkatnya kemandirian belajar pada siswa. Begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar menurun maka kemandirian belajar pada siswa juga menurun.

Pada hasil penelitian Septiana & Sholeh (2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Berpengaruh positif dan signifikan artinya, jika motivasi belajar siswa meningkat, maka kemandirian belajar siswa juga akan otomatis meningkat. Motivasi dan kemandirian merupakan integral dari hakikat manusia, karena hakikat perkembangan motivasi dan kemandirian adalah perkembangan ekstensial manusia. Pada hasil penelitian Yusuf et al (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap kemandirian. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. H6: motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

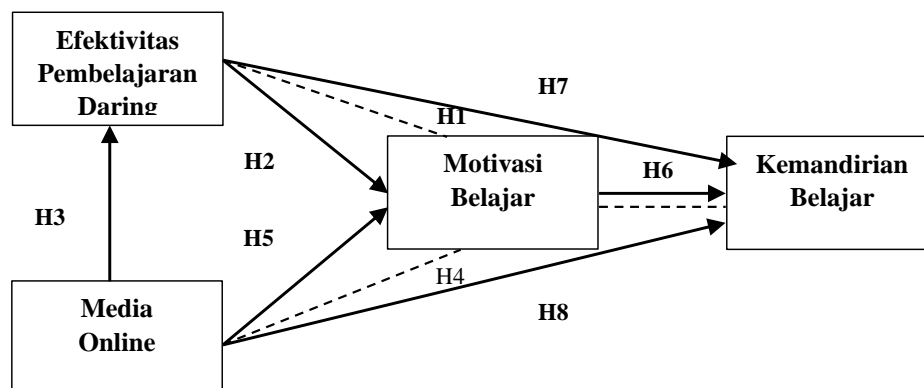
Motivasi Belajar memediasi Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian Maria et al (2022) menunjukkan bahwa secara tidak langsung pembelajaran jarak jauh melalui motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Demikian dengan pembelajaran jarak jauh motivasi belajar yang baik mampu membentuk kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian Matsani & Rafsanjani (2021) peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi mampu mengontrol kemampuannya sendiri menjadi terbiasa untuk belajar mandiri diperlukan dalam pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran daring melalui motivasi belajar akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa motivasi belajar dapat memediasi pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar. H7: efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar.

Motivasi Belajar memediasi Pengaruh Media Online terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian Santoso (2021) menunjukkan bahwa motivasi dan sarana belajar online sangat penting untuk ditingkatkan karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin tinggi motivasi dan sarana belajar online yang lengkap maka akan semakin tinggi juga kemandirian belajar. Hasil penelitian Yusuf et al (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar dan sarana belajar terhadap kemandirian belajar. Temuan tersebut mempunyai implikasi pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu bahwa untuk mendukung kemandirian belajar, diperlukan motivasi yang didasari harapan dan keinginan dapat tercapai dan didukung ketersediaan sarana dalam belajar seperti media pembelajaran.

Motivasi dan perhatian saat belajar memiliki hubungan yang sangat erat, sehingga siswa timbul rasa ketertarikan dan cenderung akan memperhatikan pelajaran tersebut. Begitu pula sebaliknya bila siswa tidak tertarik pada mata pelajaran tertentu, maka peserta didik akan jenuh. Pada saat proses pembelajaran perlu adanya media yang digunakan sebagai mediator antar pengajar dan pendidik untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran. Peran media pembelajaran menjadi penting dan didukung dengan motivasi belajar siswa yang tinggi maka akan membentuk siswa belajar mandiri (Fitria, 2021). Demikian penggunaan media online terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar berpengaruh secara tidak langsung. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa motivasi dapat memediasi pengaruh media online terhadap kemandirian belajar. H8: media online berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, berikut digambarkan arah hubungan antar variabel yang diteliti :



Gambar Konstelasi Hubungan Antar Variabel

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 3 sekolah SMA Negeri di Jakarta Selatan. Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 38 Jakarta, SMA Negeri 49 Jakarta, SMA Negeri 79 Jakarta. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dengan pengkajian literatur, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data dan penyusunan laporan.

Populasi Sasaran dan Sampel

Populasi adalah sasaran wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek pengamatan yang akan diteliti dan dijadikan sebagai sumber data. Dalam hal ini, populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan dari tiga sekolah yang menjadi tempat penelitian ini. Jumlah populasi berjumlah 285 siswa. Jumlah sampel yang ditentukan menggunakan rumus Solvin dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Demikian peneliti menentukan syarat *margin of error* 5%. Setelah diperhitungkan dengan rumus Solvin maka diperoleh minimal sampel adalah 166 sampel. Namun penelitian ini menggunakan

metode survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* kepada seluruh target populasi dengan target lebih besar dari persyaratan sampelnya.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No.	Nama Sekolah	Jurusan	Jumlah Kelas	Siswa
1.	SMA Negeri 38 Jakarta	IPS	3	106
2.	SMA Negeri 49 Jakarta	IPS	2	72
3.	SMA Negeri 79 Jakarta	IPS	3	107
	Jumlah	8 kelas		285

Jumlah responden sebanyak 181 responden, yang memenuhi syarat dan sesuai dengan tujuan penelitian meneliti kemandirian belajar siswa di Jakarta yang relatif sudah pernah mengikuti pembelajaran daring pada tahun ajaran 2021/2022. Jenis kelamin pada responden dikategorikan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan yaitu sebesar 95 responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya 86 berjenis laki-laki. Usia dalam penelitian ini dikategorikan mulai dari usia 15-18 tahun. Asal sekolah dikategorikan menjadi tiga yaitu siswa yang berasal dari SMA Negeri 38 Jakarta, SMA Negeri 49 Jakarta dan SMA Negeri 79 Jakarta. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara random. Pada penelitian ini responden yang terlibat bersifat suka rela, tidak ada anacaman dan paksaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan survey dan penyebaran kusioner pada seluruh populasi sasaran secara langsung. Kuesioner ini berupa file *Google Form* menggunakan *link* yang dikirimkan secara langsung dari peneliti kepada siswa dengan mendatangi ke sekolah. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden mengenai fenomena yang terjadi. Bentuk skala Likert dalam penelitian ini untuk mewakili tanggapan dari responden sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Metode Analisis

Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS, dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0 PLS. Untuk menguji hipotesis yang dibangun, dalam penelitian ini juga menggunakan software SmartPLS versi 3.0 yang bertujuan untuk menguji apakah model penelitian dapat menjawab hipotesis. Tahap analisis data akan dibagi menjadi dua yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Model pengukuran (*outer model*) yaitu menunjukkan bagaimana variabel manifes atau observed variable merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural (*inner model*) menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk (Ghozali, 2021, hlm. 70). Aplikasi SmartPLS dipilih karena dilengkapi dengan analisis variabel mediasi dengan pendekatan variabel interaksi. Penggunaan SmartPLS sangat dianjurkan ketika kita memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun cukup kompleks (Purwanto et al., 2021).

Tahapan model pengukuran *outer model* dibagi menjadi dua tahap, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau diharapkan (Yeni, 2016). Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *outer model* yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Sedangkan pada tahapan model struktural *inner model* yaitu untuk mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Furadantin, 2018). Terdapat lima kriteria pengukuran untuk menilai *inner model* yaitu dengan R-Square Effect size R, F- Square, Q² predictive relevance, uji Variance Infaltion Factor (VIF), dan uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden pada penelitian ini relatif berimbang antara laki-laki dan perempuan yaitu masing-masing sebesar 47,50 percent dan 52,50 percent. Selanjutnya dilihat dari usia responden yang mendominasi yaitu rata-rata usia 17 tahun. Adapaun jika dilihat dari asal sekolah secara keseluruhan bahwa jumlah masing-masing 62 responden dengan jumlah sama yaitu berasal dari SMA Negeri 49 Jakarta dan SMA Negeri 79 Jakarta. Informasi lengkap mengenai karakteristik responden dapat dilihat

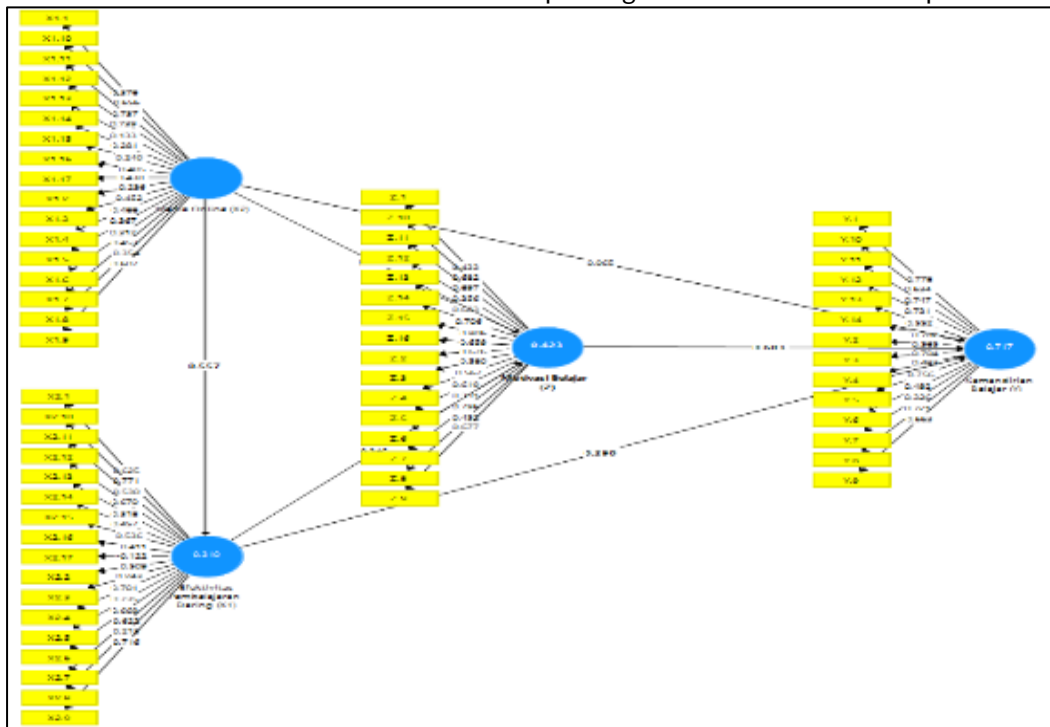
pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	86	47,50%
	Perempuan	95	52,50%
Usia	15 tahun	1	0,60%
	16 tahun	45	24,90%
	17 tahun	110	60,80%
	18 tahun	24	13,30%
	>18 tahun	1	0,60%
Asal Sekolah	SMAN 38 JAKARTA	57	32%
	SMAN 49 JAKARTA	62	33,70%
	SMAN 79 JAKARTA	62	34,30%

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur untuk mengukur suatu konsep dan dapat digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner. Berikut dibawah ini merupakan gambar mode awal dalam penelitian ini :



Gambar Model Awal

Validitas Konvergen

Penilaian *Convergent Validity* berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan *Software SmartPLS*. Ukuran reflektif individual diatakan tinggi jika lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Dalam peneitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70. Hasil perhitungan dengan membuang *loading factor* dibawah 0,70, maka hasil dari perhitungan PLS algoritm menunjukkan hasil nilai AVE semua variabel >0,50. Informasi lengkap dapat dilihat pada Tebel 2 dibawah ini.

Tabel Nilai Loading score

Variabel	Indikator	Loading factor
Efektivitas Pembelajaran Daring (X1)	X1.10	0,791
	X1.11	0,904
	X1.12	0,839
Media Online (X2)	X2.10	0,812

Variabel	Indikator	Loading factor
	X2.4	0,766
	X2.5	0,76
	X2.6	0,766
	X2.9	0,765
Motivasi Belajar (Z)	Z.10	0,704
	Z.11	0,752
	Z.13	0,726
	Z.14	0,726
	Z.15	0,823
	Z.7	0,815
	Z.9	0,725
Kemandirian Belajar (Y)	Y.1	0,817
	Y.11	0,76
	Y.12	0,79
	Y.14	0,73
	Y.3	0,751
	Y.8	0,707

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 menampilkan hasil pengujian SamrtPIs. Nilai loading factor lebih besar dari >0,70, nilai outer model juga dikenal sebagai korelasi antara konstruk dan variabel memenuhi validitas konvergen.

Validitas Diskriminan

Discriminant Validity atau validitas diskriminan yaitu suatu model yang dianggap baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Artinya variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel Nilai *Discriminant Validity* (Cross Loading)

	Efektivitas Pembelajaran Daring	Kemandirian Belajar	Media Online	Motivasi Belajar
X1.10	0,791			
X1.11	0,904			
X1.12	0,839			
X2.10			0,812	
X2.4			0,766	
X2.5			0,760	
X2.6			0,766	
X2.9			0,765	
Y.1		0,817		
Y.11		0,760		
Y.12		0,790		
Y.14		0,730		
Y.3		0,751		
Y.8		0,707		
Z.10				0,704
Z.11				0,752
Z.13				0,726
Z.14				0,726
Z.15				0,823
Z.7				0,815
Z.9				0,725

Dapat disimpulkan bahwa nilai *loading factor* untuk indikator variabel laten lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading variabel laten* lainnya, seperti terlihat pada table tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

Tabel Kriteria Fornell-Larcker Validitas Diskriminan

	Efektivitas Pembelajaran Daring	Kemandirian Belajar	Media Online	Motivasi Belajar
Efektivitas Pembelajaran Daring	0,846			
Kemandirian Belajar	0,560	0,760		
Media Online	0,483	0,662	0,774	
Motivasi Belajar	0,539	0,785	0,559	0,754

Uji

Reliabilitas

Setelah menguji validitas variabel, penguian selanjutnya adalah menilai reliabilitas. Uji reliabilitas ini menunjukkan stabilitas dan konsistensi suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Nilai *composite reliability* 0,6-0,7 dianggap baik dan nilai *Cronbach's alpha* yang diharapkan adalah diatas 0,7. *Cronbach's alpha* dapat digunakan pada seperangkat dimensi dalam variabe laten reflektif *undimensional*.

Composite reliability mengukur nilai realibilitas sesungguhnya dari suatu variabel dan sedangkan *cronbach's alpha* mengukur nilai terendah eiabilitas suatu variabel sehingga nilai *composite reliability* Hasil ini sesuai pada Tabel 4, nilai *cronbach's alpha* diatas 0.70. Efektivitas Pembelajaran Daring 0,883, Kemandirian Belajar 0,891, Media Online 0,882 dan Motivasi Belajar 0,902. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4 *Construct Reliability and Validity*.

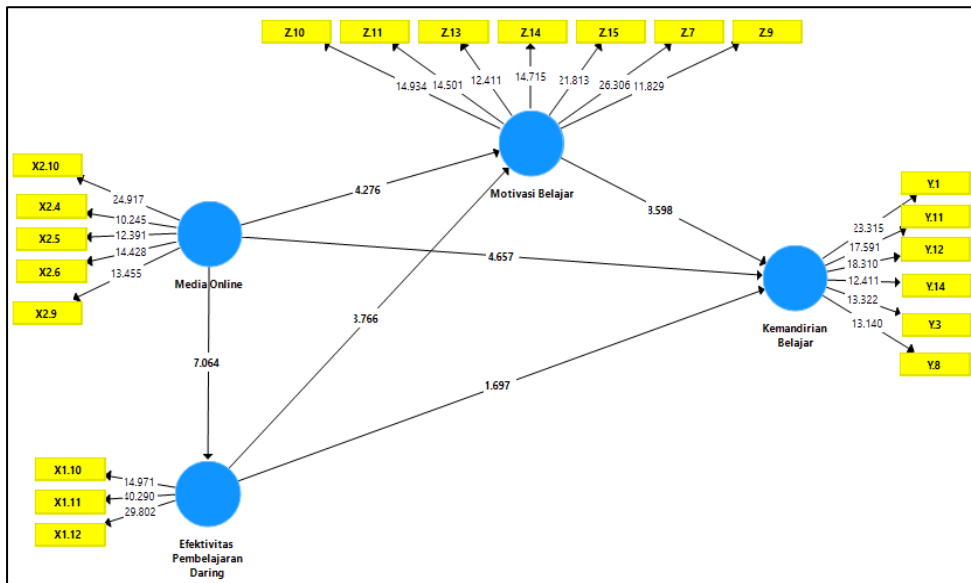
Tabel *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Efektivitas Pembelajaran Daring	0,801	0,811	0,883	0,716
Kemandirian Belajar	0,854	0,860	0,891	0,578
Media Online	0,833	0,838	0,882	0,599
Motivasi Belajar	0,874	0,884	0,902	0,569

Semua nilai AVE konstruk lebih besar atau sama dengan 0,50 memenuhi persyaratan validitas, dan nilai *Composite Reliability* lebih besar atau sama dengan 0,70 memenuhi persyaratan reliabilitas. Selain itu, telah dibuktikan bahwa nilai Keandalan Komposit secara signifikan lebih tinggi dari nilai *Alpha Cronbach* untuk semua konstruk. Seperti dapat dilihat pada table tersebut, Kriteria yang direkomendasikan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70 dan nilai AVE lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau inner model dapat digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel. Evaluasi yang dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* sehingga didapatkan stabilitas dan estimasi data.



Gambar Model Stuktural

R-Square²

Apabila dihasilkan nilai *R-Square*² (R^2) 0,25, 0,50, 0,75 maka dapat dikategorikan sebagai pengaruh lemah, sedang dan kuat dari variabel laten independen ke variabel laten dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, maka dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Nilai *R-Square*²

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Efektivitas Pembelajaran Daring (X1)	0,233	0,229
Kemandirian Belajar (Y)	0,698	0,693
Motivasi Belajar (Z)	0,407	0,400

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel efektivitas pembelajaran daring memperoleh nilai $0,233 < 0,25$ dapat dikategorikan memiliki pengaruh lemah. Variabel kemandirian belajar memperoleh nilai $0,698 < 0,50$ dapat dikategorikan memiliki pengaruh sedang. Variabel motivasi belajar memperoleh nilai $0,407 < 0,50$ dapat dikategorikan memiliki pengaruh sedang.

F-Square²

Jika nilai *f-square* (f^2) adalah 0,02, 0,15, atau 0,35, maka dapat diklasifikasikan memiliki pengaruh lemah, sedang, atau besar pada level struktural. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh relatif variabel laten independen dan dependen satu sama lain. Hasil berikut diperoleh berdasarkan hasil perhitungan:

Tabel Nilai *F-Square*²

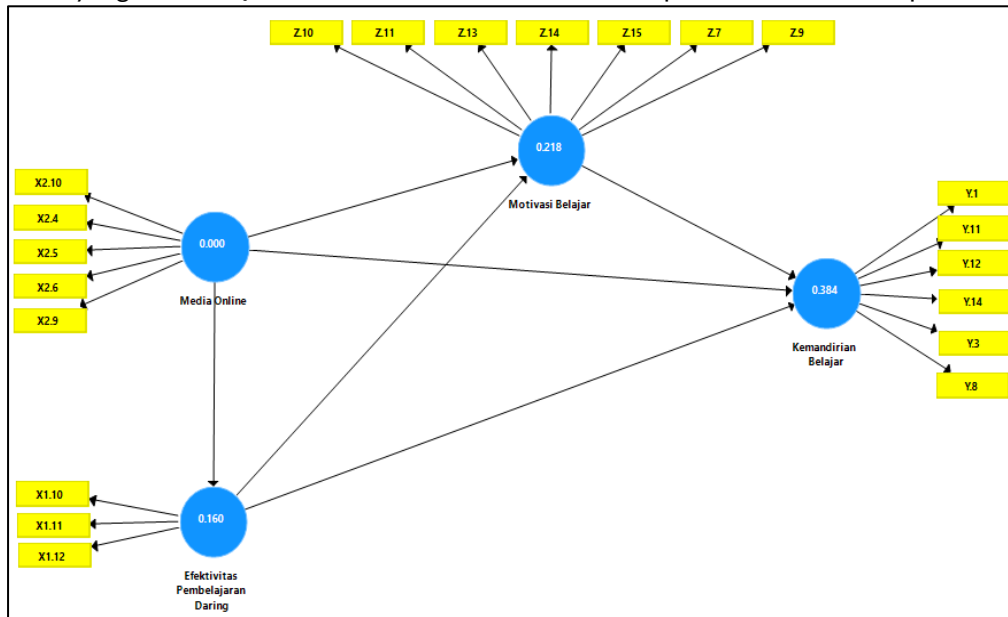
Variabel	Efektivitas Pembelajaran Daring (X1)	Kemandirian Belajar (Y)	Media Online (X2)	Motivasi Belajar (Z)
Efektivitas Pembelajaran Daring (X1)		0,031		0,160
Kemandirian Belajar (Y)				
Media Online (X2)	0,304	0,184		0,196
Motivasi Belajar (Z)		0,611		

Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hubungan relatif pada penelitian ini memiliki pengaruh dengan nilai yang sedang dan besar. Hubungan variabel efektivitas pembelajaran terhadap kemandirian belajar memiliki pengaruh sedang. Sedangkan untuk pengaruh hubungan lainnya dapat dikategorikan memiliki pengaruh

yang besar. Hubungan yang memiliki pengaruh yang paling besar yaitu hubungan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan nilai yang cukup besar $0,611 > 0,35$.

Q² predictive relevance

Kriteria menyatakan model memiliki *predictive relevance* jika nilai yang dimiliki Q² lebih besar dari nol, sedangkan nilai yang dimiliki Q² lebih kecil dari nol. Hasil berikut diperoleh berdasarkan perhitungan Q²:



Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laten independen pada penelitian ini mampu memprediksi variabel laten dependen.

Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel Variance Inflation Factor (VIF)

Efektvitas Pembelajaran Daring (X1)	VIF	Media Online (X2)	VIF	Motivasi Belajar (Z)	VIF	Kemandirian Belajar (Y)	VIF
X1.10	1,680	X2.4	1,781	Z.7	2,106	Y.1	2,090
X1.11	2,315	X2.5	1,646	Z.9	1,678	Y.3	1,745
X1.12	1,711	X2.6	1,719	Z.10	2,747	Y.8	1,674
		X2.9	1,846	Z.11	2,943	Y.11	1,906
		X2.10	1,945	Z.13	1,661	Y.12	1,934
				Z.14	2,017	Y.14	1,683
				Z.15	2,531		

Variance Inflation Factor (VIF) merupakan penggunaan uji kolinearitas untuk menunjukkan hubungan antar variabel model korelasi masalah jika ada korelasi yang signifikan. Ada kolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 5,00, tetapi tidak ada kolinearitas pada model koneksi jika nilai VIF lebih kecil dari 5,00. Pada pengujian terlihat dari tabel 4.16, semua perbaikan memiliki nilai VIF < 5,00, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah kolinearitas pada model asosiasi ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil dari proses *bootstrapping* dapat diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 5. Path-Coeffisients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
--	---------------------	-----------------	----------------------------	--------------------------	----------

Efektivitas Pembelajaran Daring -> Kemandirian Belajar	0,118	0,120	0,069	1,697	0,045
Efektivitas Pembelajaran Daring -> Motivasi Belajar	0,352	0,358	0,093	3,766	0,000
Media Online -> Efektivitas Pembelajaran Daring	0,483	0,486	0,068	7,064	0,000
Media Online -> Kemandirian Belajar	0,294	0,290	0,063	4,657	0,000
Media Online -> Motivasi Belajar	0,389	0,385	0,091	4,276	0,000
Motivasi Belajar -> Kemandirian Belajar	0,558	0,556	0,065	8,598	0,000

Tabel 6. *Specific Indirect Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Efektivitas Pembelajaran Daring -> Motivasi Belajar -> Kemandirian Belajar	0,196	0,198	0,052	3,743	0,000
Media Online -> Motivasi Belajar -> Kemandirian Belajar	0,217	0,215	0,062	3,507	0,000

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa pada Tabel 5 dan Tabel 6 merupakan hasil *bootstrapping* pengujian hipotesis penelitian yaitu Hipotesis 1 : bahwa efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar hasil uji statistik menunjukkan, koefisien jalur 0,118, dengan T-statistik 1,697 > 1,69 dan p value sebesar 0,045 < 0,05. Hipotesis 2 : bahwa efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar hasil uji statistik menunjukkan, koefisien jalur 0,352, dengan T-statistik 3,766 > 1,69 (lebih dari t-tabel) dan p value sebesar 0,000 < 0,05. Hipotesis 3 : bahwa media online berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran daring hasil uji statistik menunjukkan koefisien jalur 0,48, dengan nilai T-statistik 7,064 > 1,69 (lebih dari t-tabel) dan p value sebesar 0,000 < 0,05. Hipotesis 4 : bahwa media online berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar hasil uji statistik menunjukkan koefisien jalur 0,294, dengan nilai T-statistik 4,657 > 1,69 (lebih dari t-tabel) dan p value sebesar 0,000 < 0,05.

Selanjutnya Hipotesis 5 : bahwa media online berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar hasil uji statistik menunjukkan koefisien jalur 0,389 dengan nilai T-statistik 4,276 > 1,69 (lebih dari t-tabel) dan p value sebesar 0,000 < 0,05. Hipotesis 6 : bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar hasil uji statistik menunjukkan koefisien jalur 0,558 dengan nilai T-statistik 8,598 > 1,69 (lebih dari t-tabel) dan p value sebesar 0,000 < 0,05. Hipotesis 7 : bahwa variabel efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar, hasil uji statistik menunjukkan bahwa total koefisien jalur sebesar 0,196, nilai t-statistik sebesar 3,473 > 1,69 (lebih dari t-tabel) dan p value 0,000 < 0,05. Hipotesis 8 : bahwa media online berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar, hasil uji statistik menunjukkan bahwa total koefisien jalur sebesar 0,217, nilai t-statistik sebesar 3,507 > 1,69 (lebih dari t-tabel) dan p value 0,000 < 0,05.

Rekapitulasi hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Rekapitulasi Hipotesis

Hipotesis		Kesimpulan
H1	Efektivitas Pembelajaran Daring secara positif berpengaruh dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar	Diterima
H2	Efektivitas Pembelajaran Daring secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar	Diterima
H3	Media Online secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring	Diterima
H4	Media Online secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar	Diterima
H5	Media online secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar	Diterima
H6	Motivasi Belajar secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar	Diterima
H7	Efektivitas Pembelajaran Daring berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar melalui Motivasi Belajar	Diterima
H8	Media Online berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar melalui Motivasi Belajar	Diterima

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menguji hipotesis pengaruh efektivitas pembelajaran daring, media online, motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, dimana terdapat 8 (delapan) hipotesis yang berlandaskan teori-teori sebelumnya. Merujuk pada uraian hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis, Kesimpulan hasil penelitian yaitu pengujian hipotesis pertama, efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Pengujian hipotesis kedua, efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Pengujian hipotesis ketiga, media online berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran daring. Pengujian hipotesis keempat, media online berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Pengujian hipotesis kelima, media online berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Pengujian hipotesis keenam, motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Pengujian hipotesis ketujuh, efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar yang dimediasi motivasi belajar. Pengujian hipotesis kedelapan, media online berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar yang dimediasi motivasi belajar.

Saran

Beritik tolak pada hasil temuan dengan demikian peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu pertama yaitu penelitian ini dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran daring dan juga pembelajaran tatap muka seperti biasa untuk mendorong kemandirian belajar siswa, terlebih dengan perubahan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin maju. Kedua yaitu dengan menambah jangkauan dan area populasi penelitian yang lebih luas. Dapat menggunakan tingkat wilayah DKI Jakarta secara keseluruhan, baik wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat dan Jakarta Timur untuk mendapatkan evaluasi dengan hasil yang beragam sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa baik pada saat pembelajaran daring ataupun pembelajaran secara konvensional. Ketiga yaitu sampel responden dapat diperluas tidak hanya pada siswa kelas 11 dengan jurusan IPS namun bisa juga siswa kelas 11 dengan jurusan MIPA dan kelas 12 yang juga dimana saat pembelajaran daring merasakan dampak perubahan perbedaan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti Sri, Elvi Rahmi, R. S. (2018). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI*. 1.
- Alten, D. C. D. Van, Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2020). Computers & Education Self-regulated learning support in flipped learning videos enhances learning outcomes. *Computers & Education*, 158(July), 104000. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104000>
- Ananda, R., & Training, T. (2019). *THE EFFECT OF LEARNING STRATEGIES AND LEARNING INDEPENDENCE ON LEARNING OUTCOMES IN LEARNING EVALUATION SUBJECT*. 3(3), 340–350. <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2019091201>
- Apriani Kartika Sari, Muhsin, F. R. (2017). *PENGARUH MOTIVASI, SARANA PRASARANA, EFIKASI DIRI, DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR*. 6(3), 923–935.

- Dedi, S. (2017). *PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI JURNAL PENYESUAIAN PADA SISWA SMA MELATI PERBAUNGAN*. 2.
- Degner, M., Moser, S., & Lewalter, D. (2022). Digital media in institutional informal learning places : A systematic literature review. *Computers and Education Open*, 3, 100068. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100068>
- Emda, A. (2017). *KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN*. 5(2).
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Hubungan antara Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI di SMA Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2012/2013*. 37–49.
- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). *Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring*. 16(3), 581–588.
- Hasrani. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERNET (Browsing) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SINJAI KABUPATEN SINJAI*. *Ayan*, 8(5), 55.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, H., Rawamangun, J., Raya, M., Rw, R. T., Gadung, K. P., & Timur, K. J. (2020). *KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19 Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Jakarta SELF-REGULATED LEARNING OF STUDENTS STUDYING ONLINE*. 34(2), 147–154.
- Hidayat, S., Seri, H., & Education, P. B. (2021). *The Influence of Independence and Interest on Online Biology Learning Outcomes at South OKU District Senior High School*. 3(1), 36–43.
- Ismanto, L. D. K. B. (2018). *PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PELAJARAN EKONOMI DIKALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS*. 2, 160–166.
- Manurung Roliana, Arief, D. (2021). *Jurnal Kependidikan : Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Roliana Manurung *, Arief Sadjiarto , Destri Sambara Sitorus Program Studi Pendidikan Ekonomi , Uni*. 7(3), 729–739.
- Marda, D. (2018). *KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 TANAH DATAR*.
- Mardiana, T., Hartati, A. S., & Kunci, K. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran , Fasilitas Belajar d an Lingkungan Belajar t erhadap Motivasi Belajar Selama Covid-, Pandemi*. 2018, 13–14.
- Masri, A. (2017). (THE EDUCATION FOR COASTAL FISHERMEN CHILDREN IN Amiruddin Masri. *Asian Journal of Environment, History, and Heritage*, 1(September), 223–227.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). *Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19*. 9(1), 187–198.
- Mulyono, H., Suryoputro, G., & Ramadhanya, S. (2021). *The application of WhatsApp to support online learning during the COVID-19 pandemic in Indonesia*. *Heliyon*, 7(June), e07853. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07853>
- Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Parastika, A. (2022). *Acceptance analysis of NUADU as e-learning platform using the Technology Acceptance Model (TAM) approach*. *Procedia Computer Science*, 197, 512–520. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.168>
- Nurwidayanti Dewi, M. (2018). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SMA NEGERI*. 5(2), 105–114.
- Orlado, G. (2020). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME BERBASIS DARING MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MASA COVID-19 DI STITA LABUHANBATU GALIH*. IV.
- Refitaningsih, R., Ria, P., Pendidikan, P., Universitas, A., Yogyakarta, N., Widayati, A., Pengajar, S., Pendidikan, J., Universitas, A., & Yogyakarta, N. (2020). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII IIS SMA THE INFLUENCE OF LEARNING MEDIA AND INDEPENDENCE OF LEARNING ON ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH MOTIVATION LEARNING ACCOUNTING OF CLASS XII IIS STUDENTS*.
- Sahabuddin. (2022). *ANALISIS TINGKAT KEBERHASILAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 BAJENG KABUPATEN GOWA*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Sari, R. P., Renata, D., & Utami, S. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kendari*. 3(1), 10–17.
- Septiana, W. O. A., & Sholeh, M. M. A. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19*. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(1), 33–40. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safrij/article/view/13582>

- Sitti, N. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri I Tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 1917–1974.
- Susanti, W., & Jalinus, N. (2018). ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DENGAN TEKNOLOGI. 2(2), 49–56.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. 2(April), 90–101.
- Tri, D. W., Fitri, D. A., & Milu, A. S. (2016). INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DARING (dalam Jaringan) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 BANDOWOSO. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2–5.
- Yekefallah, L., Namdar, P., Panahi, R., & Dehghankar, L. (2021). Factors related to students' satisfaction with holding e-learning during the Covid-19 pandemic based on the dimensions of e-learning. *Heliyon*, 7(March), e07628. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07628>